

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan terhitung mulai bulan Januari sampai bulan Maret. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “LESTARI” Kecamatan Tikung, bertempat di Jl. Raya Mantup, No. 3, Bakalan Pule, Tikung..

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini Menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji variabel independen yaitu *service quality*, *work performance*, *cooperative motivation*, dan *cooperative knowledge*. Variabel dependen yaitu *cooperative succes*, sedangkan variabel intervening dari penelitian ini yaitu *member participation*.

Menurut Sugiyono dalam Robayah, Y. (2020) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2018:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KPRI “LESTARI” Kecamatan Tikung. Ukuran populasi dari penelitian ini adalah jumlah anggota koperasi yaitu sebanyak 311.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representatif* atau mewakili populasi yang diteliti.

Adapun sampel yang akan digunakan adalah dalam penelitian ini adalah banyaknya anggota koperasi di KPRI “LESTARI” Kecamatan Tikung. Pengambilan sampel ini hanya sebagian saja yang diambil dari total keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* dengan jenis *Insidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja yang secara

kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti tanpa melihat kriteria tertentu seperti usia dan jenis kelamin .

Dalam penelitian ini tingkat presentase kesalahan yang dapat ditoleransi adalah 5% dan penentuan ukuran sampel tersebut ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir

(tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 5%).

Dari perhitungan dapat di ambil sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{311}{(1 + 311 (0,5)^2)}$$

$$n = \frac{311}{(1 + 311 (0,0025))}$$

$$n = \frac{311}{1,78}$$

$$n = 174,71$$

Jadi data dari populasi anggota koperasi sebanyak 311 maka akan diambil sampel dengan tingkat presentasi kesalahan 5% diperoleh hasil lebih valid yaitu sebanyak 174,71. Dikarenakan jumlah yang diperoleh adalah bilangan pecahan, maka akan dibulatkan menjadi 175 sampel yang akan menjadi responden dari penelitian ini.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara atau teknik pengambilan sampel. Sugiyono, (2018:118). Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sugiyono, (2018:122). Mudahnya, sampel yang diambil tidak diacak (tidak *random*).

Jenis *Nonprobability sampling* yang diambil adalah *Insidental Sampling*. Sampling insidental (*Insidental Sampling*) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika dipandang orang tersebut dianggap cocok tanpa melihat kriteria tertentu seperti usia dan jenis kelamin.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variabel-variabel yang diteliti, dengan cara sistematis yang

memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dinyatakan, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil. Sugiyono, (2017:143)

3.4.1 Jenis Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, (2017:144) Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi atau perusahaan yang berhubungan dengan penelitian atau obyek penelitian.

Data primer bersifat utama, sehingga keberadaannya wajib untuk membantu memecahkan rumusan masalah. Jenis data primer yang digunakan peneliti adalah wawancara langsung kepada salah satu Pengurus KPRI “LESTARI” Kecamatan Tikung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Dengan kata lain data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Sugiyono, (2017:145)

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggali informasi *intern* dari pihak Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “LESTARI” Kecamatan Tikung seperti gambaran umum perusahaan/profil perusahaan (sejarah KPRI “LESTARI” Kecamatan Tikung, visi misi

koperasi, struktur pengurus koperasi, jumlah anggota koperasi, serta kegiatan operasional koperasi).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara:

1. Metode Observasi

Metode observasi menurut Sugiyono, (2017:226-228) ini sebuah teknik pengumpulan data yang menganjurkan para peneliti untuk turun lapang, tujuannya supaya mengawasi/mengamati hal – hal yang berkaitan dengan kondisi operasional dan semua yang dibutuhkan dalam penelitian dan yang berkaitan dengan KPRI “LESTARI” Kecamatan Tikung. Dengan semua pengamatan yang dilakukan, penelitian juga harus mencatat/merekam baik secara terstruktur maupun semistruktur.

2. Metode Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2018:231), mendefinisikan wawancara sebagai berikut “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur”.

Penelitian dengan metode wawancara ini dilakukan dengan menanyakan secara langsung kepada pihak dari KPRI “LESTARI” Kecamatan Tikung dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan dengan baik sebelumnya.

3. Metode Kuisisioner / Angket

Kuisisioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk tujuan mengumpulkan informasi dari responden. Kuisisioner dapat dianggap sebagai semacam wawancara tertulis.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang berisi pertanyaan yang sudah disediakan peneliti. Adapun jenis kuisisioner yang akan disebarkan adalah kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup adalah jenis kuisisioner yang jawabannya sudah ditentukan yakni Sangat Setuju / Setuju / Kurang Setuju / Tidak Setuju / Sangat Tidak Setuju.

3.5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, (2017:38) Definisi Operasionalisasi Variabel sebagai berikut: “Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulanya.”

3.5.1 *Independent Variabel / Variabel Bebas (X)*

Definisi Variabel Bebas menurut Sugiyono, (2017:64) adalah sebagai berikut: “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas yaitu :

a) *Service Quality (X1)*

Definisi *Service Quality* menurut Supeno, W. (2018:57) adalah setiap tindakan atau kegiatan yang yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun dan pada umumnya pelayanan yang bertaraf tinggi akan menghasilkan kepuasan yang tinggi.

b) *Work Performance (X2)*

Menurut Kaswan, (2017) *Work Performance* adalah suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu perusahaan atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

c) *Cooperative Motivation (X3)*

Menurut Sutrisno dalam Harini, S. dan Septiansyah, A. (2019) menyatakan bahwa *Motivation* adalah sesuatu yang bisa mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu, oleh sebab itu motivasi sangat sering diterjemahkan sebagai faktor yang mendorong

seseorang untuk berperilaku. Sedangkan yang dimaksud dengan *Cooperative Motivation* dalam penelitian ini adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dorongan tersebut terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

d) *Cooperative Knowledge* (X4)

Cooperative Knowledge adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan kehidupan perkoperasian yang sesuai dengan UU perkoperasian. “Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya”. Kartasapoetra dalam Hidayat, (2019).

3.5.2 *Dependent Variabel / Variabel Terikat (Y)*

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (variabel X). Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau *dependent*, tergantung, efek, tak bebas, dan disingkat dengan nama (variabel Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a) *Cooperative Succes* (Y)

Menurut Meilani dan Ismulyaty dalam Dwi. S dan Fitri, P. (2020), *Cooperative Succes* merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan

berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Keberhasilan pengelolaan koperasi tersebut dapat dicapai karena dilaksanakan dengan manajemen yang baik.

3.5.3 *Intervening Variabel / Variabel Mediasi (Z)*

Pengertian variabel *intervening* menurut Sugiyono, (2017), bahwa variabel *intervening* adalah sebuah variabel yang secara *teoritis* mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terkait (*dependen*) menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak bisa diukur dan diamati. Variabel *intervening* merupakan variabel antara/ penyela yang terletak di antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terkait (*dependen*), sehingga variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel *dependen*. Variabel *intervening* dari penelitian ini adalah :

a) *Member Participation (Z)*

Menurut Hendar dalam Dwi, S. dan Fitri, P. (2020) *Member Participation* adalah suatu aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam kegiatan organisasi dan ikut sertanya bahwa dalam kegiatan organisasi sehingga keterlibatan mental dan emosional dari anggota koperasi dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan yang dilakukan koperasi dalam rangka mencapai tujuan koperasi.

Tabel 3.1
Tabel Operational Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Alat Ukur	Sumber
1.	<i>Service Quality</i> adalah setiap tindakan atau kegiatan yang yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun dan menghasilkan kepuasan yang tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tangibles</i> (Bukti Fisik) 2. <i>Reliability</i> (Keandalan) 3. <i>Responsiveness</i> (Kesigapan) 4. <i>Assurance</i> (jaminan) 5. <i>Emphaty</i> 	Kuisisioner	Skala Likert 1-5	Supeno, W. (2018:57)
2.	<i>Work Performance</i> adalah suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu perusahaan atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Keandalan 4. Kehadiran 	Kuisisioner	Skala Likert 1-5	Kaswan, (2017)
3.	<i>Cooperative Motivation</i> adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dorongan tersebut terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha 2. Kemauan 3. Arah dan tujuan 	Kuisisioner	Skala Likert 1-5	Sutrisno dalam Harini, S. dan Septiansyah, A. (2019)
4.	<i>Cooperative Knowledge</i> adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan kehidupan perkoperasian yang sesuai dengan UU perkoperasian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi 2. Manfaat Koperasi 3. Hak dan Kewajiban Koperasi 4. Prinsip Koperasi 	Kuisisioner	Skala Likert 1-5	Kartasapetra dalam Hidayat, (2019).
5.	<i>Cooperative Succes</i> merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Koperasi. 2. Organisasi 3. Permodalan Koperasi 4. Usaha Koperasi 5. Pengawasan Koperasi 	Kuisisioner	Skala Likert 1-5	Meilani dan Ismulyaty dalam Dwi. S dan Fitri, P. (2020)

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Alat Ukur	Sumber
6.	<i>Member Participation</i> adalah suatu aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam kegiatan organisasi dan ikut sertanya bahwa dalam kegiatan organisasi sehingga keterlibatan mental dan emosional dari anggota koperasi dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan yang dilakukan koperasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Usaha 2. Pembangunan 3. Kepentingan Para Anggota 	Kuisisioner	Skala Likert 1-5	Dwi, S. dan Fitri, P. (2020)

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Spradley dalam Sakdiyah, et. al. (2020) analisis data pada penelitian merupakan cara berpikir yang berkaitan erat dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, pengaruh dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut adalah skor dari lima pilihan jawaban yang penulis sediakan:

Tabel 3.2

Instrumen Skala Likert untuk Variabel

No.	Skala Likert	Skor
1	Sangat Sesuai (SS)	5
2	Sesuai (S)	4
3	Kurang Sesuai (KS)	3
3	Tidak Sesuai (TS)	2
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

3.6.1 Structural Equation Modeling (SEM)

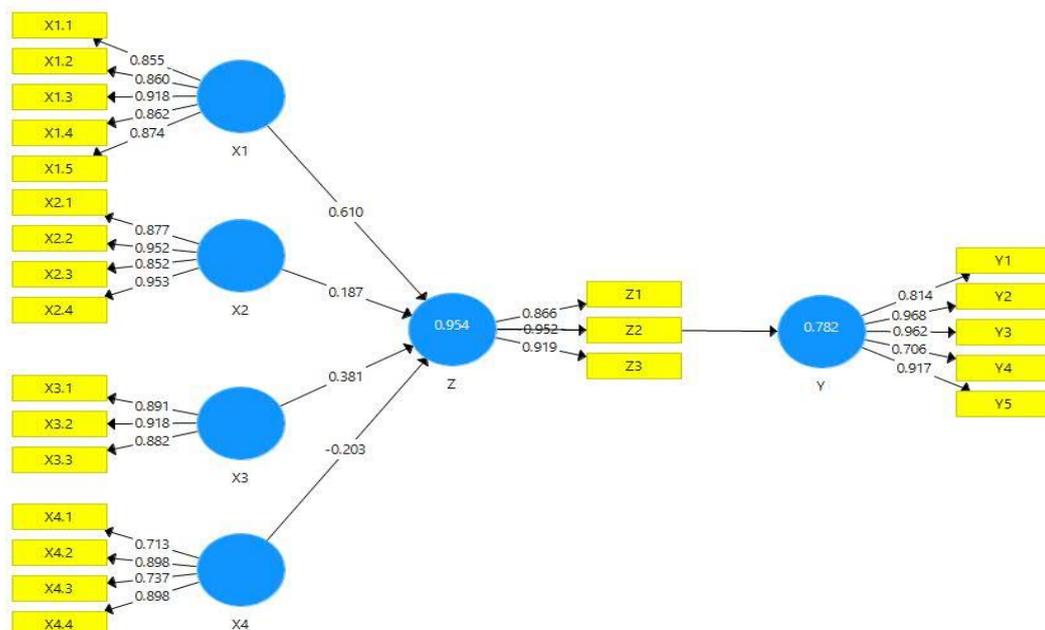
SEM (*Structural Equation Model*) merupakan salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji rangkaian hubungan yang biasanya sulit untuk diukur

secara bersamaan. SEM adalah teknik *multivariate analysis* yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), dengan tujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruksinya maupun hubungan antar konstruk.

3.6.2 Partial Least Square (PLS)

PLS (*Partial Least Square*) merupakan model persamaan struktural SEM yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM yang berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih mengarah kepada *predictive model*. Namun ada perbedaan diantara *covariance based SEM* dan *component based PLS*. Yaitu dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori yang bertujuan untuk melakukan prediksi.

3.6.3 Model pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 3.1 Outer Model

Outer model merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, juga sering disebut sebagai measurement model atau model pengukuran.

1. Uji Validitas

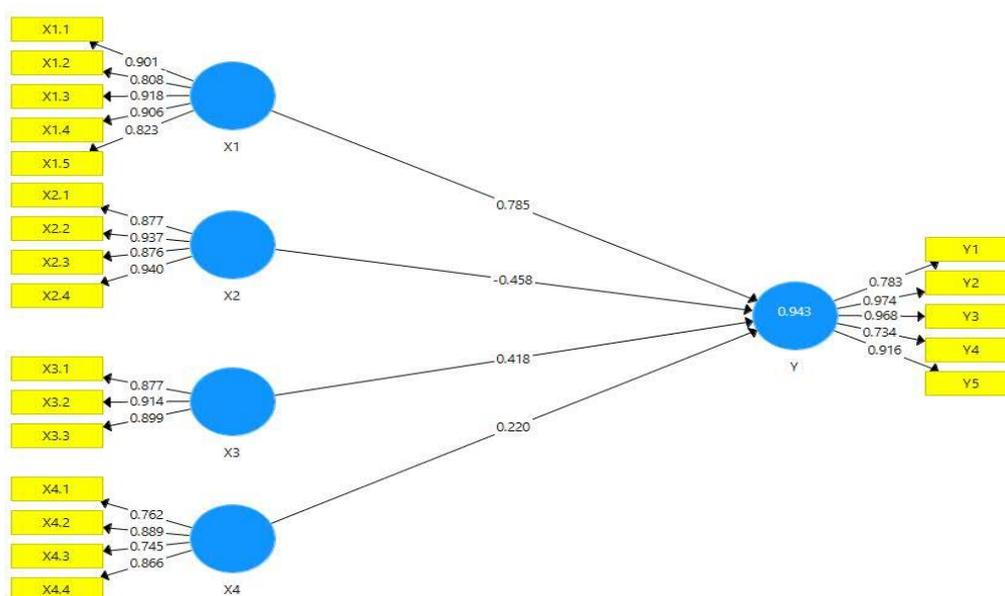
Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan suatu instrument atau alat pengumpul data dalam mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan. Suatu instrument dikatakan valid, bila instrument tersebut mampu mengukur apa saja yang harus diukurnya dan mampu mengungkap apa yang ingin diungkap. Menurut Ketut dan Nyoman, (2018). Dalam SEM pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis nilai *Variance Extract* dimana nilai *Variance Extract* yang dapat diterima adalah minimal 0,7.

- a) Validitas Konvergen (Convergent Validity) Validitas konvergen dari model pengukuran yang memiliki indikator reflektif dapat dinilai berdasarkan loading factor (yaitu korelasi antara item score/component score dengan construct score) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Suatu indikator dapat dikatakan valid jika mempunyai loading factor di atas 0,7 terhadap konstruk yang dituju.
- b) Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity) Pengukuran discriminant validity dari model pengukuran dapat dinilai berdasarkan cross loading indikator pengukuran dengan konstraknya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai composite reliability dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil composite reliability akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7. Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui tingkat keajegan alat ukur yang dipakai. Alat ukur dapat dikatakan *reliable* (dapat dipercaya), bila hasil pengukurannya tetap atau nilai yang diperoleh konsisten, walaupun dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama. Menurut Ketut dan Nyoman, (2018). Konsep reliabilitas dalam SEM dikenal dengan nilai *Construct Reliability*. Nilai reliabilitas minimum dari dimensi/indikator pembentuk variabel laten yang dapat diterima adalah sebesar 0.70. Alat uji yang akan digunakan yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*

3.6.4 Model Struktural (*Inner Model*)



Gambar 3.2 Inner Model

Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Structural model (*inner model*) menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan substansi teori. Pada uji structural model (*inner model*) menggunakan bantuan prosedur *Bootstrapping* dan *Blindfolding* dalam SMART PLS. Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten.

1. R-Square

R square merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen (eksogen) mempengaruhi variabel dependen (endogen). R squared merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Nilai R-squared (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

Terdapat tiga kategori pengelompokan pada nilai R square yaitu kategori kuat, kategori moderat, dan kategori lemah. Hair dalam Ketut dan Nyoman, (2018). Hair et al menyatakan bahwa nilai R square 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai R square 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai R square 0,25 termasuk kategori. R squared tidak hanya bisa digunakan pada regresi saja, melainkan dapat menggunakan rumus R squared di semua model untuk menentukan baik atau tidaknya model. Misalnya model pada rumus time series, jika anda ingin menggunakan indikator lain selain MSE pada time series, bisa

menggunakan R squared sebagai tambahan untuk memperkuat dari model yang sudah di dapatkan.

R square disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. R square bernilai antar 0 – 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik. Jika r square bernilai 0.6, berarti 60% sebaran variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya 40% tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen atau dapat dijelaskan oleh variabel diluar variabel independen (komponen error). Jika nilai r – square kecil, artinya komponen error yang besar.

Sebagai contoh Nilai R square adjusted pada penelitian ini adalah 0.500. Nilai R square adjusted berfungsi untuk mengatasi masalah yang sering dijumpai pada nilai R square, yaitu terus bertambahnya nilai jika terdapat penambahan variabel independen ke dalam model, sedangkan pada R square adjusted dapat mengukur tingkat keyakinan penambahan variabel independen secara tepat dalam menambah daya prediksi model.

3.6.5 Uji Mediasi

Dalam model SEM, konsep dasar analisis yang melibatkan variabel mediator apabila variabel eksogen (independen) mampu mempengaruhi variabel endogen (dependen) melalui variabel lain yang disebut dengan variabel mediator (M). Artinya variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel mediator dan variabel mediator (M) mempengaruhi variabel dependen (Y).

Menurut Baron dalam Ketut dan Nyoman, (2018), peranan variabel sebagai mediator terjadi apabila :

1. Variasi pada variabel independen mampu menjelaskan secara signifikan variasi dalam variabel mediator (path a)
2. Variasi pada variabel mediator mampu menjelaskan secara signifikan variasi dalam variabel dependen (path b)
3. Ketika variabel mediator dikontrol (path a dan path b), hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak atau signifikan (path c)

Dalam arti variabel independen dapat memprediksi secara langsung variabel dependen, tetapi nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai prediksi variabel mediator. Ada dua model analisis yang melibatkan variabel mediator :

1. *Full Mediation*, artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.
2. *Part Mediation*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui/melibatkan variabel mediator.

Setelah mengetahui konsep dasar analisis yang melibatkan variabel mediator, tentunya kita akan bertanya bagaimana cara mengetahui besarnya nilai peranan variabel mediator tersebut pada model.

1. Nilai *effect size*

Rumus nilai *effect size* :

$$f^2 = \frac{R^2_{withmediator} - R^2_{withoutmediator}}{1 - R^2_{withmediator}}$$

Menurut (Cohen dalam Ketut dan Nyoman, 2018) nilai effect size : 0.02 - 0.15 (lemah), 0.15 -0.35 (sedang) dan >0.35 (kuat)

2. Nilai relatif size yaitu nilai Variance account for (VAF)

Rumus VAF :

$$VAF = \frac{(a \times b)}{(a \times b + c)}$$

3.6.6 Uji Hipotesis

1. Menentukan formulasi hipotesis

H0: Tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel (Y)

H1: Ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel (Y).

2. Menentukan t-tabel dan menghitung t-hitung.

a. T-tabel dengan tingkat = 5% (0,05) = 1,65

b. T-hitung di dapat dari hasil perhitungan PLS

3. Kriteria Keputusan

a. Bila t-hitung > t-table, maka H0 dinyatakan ditolak dan H1 diterima.
Artinya ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

b. Bila t-hitung < t-table, maka H0 dinyatakan diterima dan H1 ditolak.
Artinya tidak ada pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y).

4. Kesimpulan

Hasil perhitungan tersebut diatas maka diperbandingkan antara t-hitung dan t-table atau dengan probabilitas untuk diambil kesimpulan apakah H0 ditolak dan H1 diterima atau H1 ditolak dan H0 diterima.

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3
JADWAL PELAKSANAAN PENULISAN SKRIPSI TAHUN 2023
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				Juni					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■																									
2	Draft Proposal		■	■	■																						
3	Survey Awal				■	■	■	■																			
4	Konsultasi Proposal					■	■	■	■																		
5	Proposal jadi						■	■	■	■																	
6	Seminar proposal							■	■	■	■																
7	Komperhensif									■	■	■	■														
8	Proposal jadi										■	■	■	■													
9	Proses penelitian											■	■	■	■	■											
10	Analisis Data												■	■	■	■	■										
11	Konsultasi																■	■	■	■							
12	Pembuatan Laporan																	■	■	■	■						
13	Penulisan																		■	■	■	■					
14	Skripsi Jadi																				■	■	■	■			
15	Ujian Skripsi																							■			